

REPRESENTASI NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA INDONESIA DALAM BUKU AJAR BIPA BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING 1

Linggar Diah Wigati, Kusubakti Andajani*

Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang,

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: kusubakti.andajani.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i122025p1395-1413

Kata kunci

representasi nilai karakter,
pendidikan karakter bangsa
Indonesia,
buku ajar BIPA,
pembelajaran bahasa Indonesia
bagi penutur asing,
muatan budaya dalam bahan ajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang terdapat dalam buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1* sebagai sarana pengenalan karakter dan jati diri bangsa kepada pemelajar BIPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen. Data penelitian berupa unsur tekstual dan visual dalam buku ajar yang dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1* merepresentasikan 18 nilai karakter bangsa Indonesia, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut disajikan melalui teks bacaan, dialog, latihan, ilustrasi, serta konteks budaya yang merefleksikan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar BIPA tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1* telah selaras dengan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010–2025 yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

1. Pendahuluan

Nilai karakter merupakan kajian yang tidak pernah selesai untuk dibahas karena cakupannya yang luas dan senantiasa hadir dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya melalui bahan ajar yang digunakan dalam proses pendidikan. Buku ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena dirancang secara sistematis dan memuat informasi yang bermanfaat bagi pembelajar (Agcihan & Toker Gokce, 2018). Selain menyajikan materi kebahasaan, buku ajar juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter yang dapat membentuk sikap, pandangan, dan pemahaman pembelajar terhadap suatu budaya.

Perkembangan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menunjukkan peningkatan yang signifikan di tingkat global. Minat penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya ketertarikan terhadap Indonesia sebagai tujuan studi, penelitian, dan kerja. Data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menunjukkan bahwa pada tahun 2021 program BIPA telah diselenggarakan oleh 87 lembaga di dalam negeri dan lebih dari 200 lembaga di 38 negara melalui pusat kebudayaan asing, KBRI,

perguruan tinggi, serta lembaga kursus (Badan Bahasa, Kemendikbud, 2021). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan pembelajaran BIPA yang berkualitas, terutama dalam pemilihan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar.

Tingginya minat pemelajar asing terhadap pembelajaran BIPA perlu diimbangi dengan penyediaan buku ajar yang tepat dan kontekstual. Buku ajar BIPA berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena materi yang disajikan memengaruhi pengalaman belajar pemelajar. Materi pembelajaran BIPA idealnya mencakup keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), pengetahuan bahasa (kosakata dan tata bahasa), serta aspek sastra dan budaya Indonesia (Survi, 2017). Dengan demikian, buku ajar BIPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai wahana pengenalan budaya dan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

Pembelajaran BIPA pada hakikatnya tidak terlepas dari strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Strategi tersebut mencakup pengelolaan suasana belajar, proses pembelajaran, substansi materi, serta evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan yang ideal, pembelajaran BIPA diharapkan mampu memperkenalkan jati diri dan karakter bangsa Indonesia kepada penutur asing. Pembelajaran BIPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa sebagai keterampilan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter dan identitas kebangsaan (Mulyana, t.t.).

Pentingnya nilai karakter ditegaskan dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010–2025 yang menyatakan bahwa karakter merupakan hasil perpaduan antara olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia merumuskan 18 nilai karakter bangsa, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut berpotensi direpresentasikan dalam buku ajar, termasuk buku ajar BIPA.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji buku ajar BIPA dari berbagai sudut pandang, terutama terkait standar penulisan, topik pembelajaran, serta muatan budaya yang secara implisit berkaitan dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Pratiwi et al. (2021) menemukan bahwa buku *BIPA Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* telah memenuhi standar penulisan buku ajar dan menyajikan unsur budaya Indonesia secara kontekstual melalui teks dan visual. Hanifia et al. (2021) menunjukkan bahwa topik-topik dalam buku *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1* didominasi konteks kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang merefleksikan nilai karakter seperti komunikatif, sopan santun, dan tanggung jawab sosial. Rahayu (2021) mengungkapkan bahwa muatan budaya dalam buku *Sahabatku Indonesia* tingkat A1 berorientasi pada kebutuhan komunikasi dasar pelajar asing dan mencerminkan nilai toleransi, peduli sosial, serta rasa ingin tahu terhadap budaya Indonesia.

Penelitian lanjutan juga menunjukkan keterkaitan antara bahan ajar BIPA dan pembentukan karakter melalui representasi budaya (Indriani et al., 2025). Sholihah (2025) menemukan bahwa teks bacaan dalam buku *Sahabatku Indonesia* untuk pelajar BIPA 3 banyak memuat narasi budaya yang berpotensi menanamkan nilai karakter, meskipun belum dianalisis secara eksplisit dalam kerangka pendidikan karakter. Wibowo et al. (2024) menegaskan bahwa unsur budaya dalam buku *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Inggris direpresentasikan melalui teks dan visual yang mencerminkan identitas budaya Indonesia, seperti semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sementara itu, Ilawati dan Nurlina (2025) menyoroti

pentingnya integrasi nilai budaya dalam bahan ajar BIPA terbuka sebagai sarana pembentukan pemahaman lintas budaya dan karakter pemelajar asing.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji buku ajar BIPA dari aspek budaya, topik, dan struktur bahan ajar, kajian yang secara khusus menelaah representasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam buku ajar BIPA, khususnya *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1*, baik secara tekstual maupun visual, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan representasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1* sebagai upaya memperkuat fungsi pembelajaran BIPA tidak hanya sebagai pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana pengenalan karakter dan identitas kebangsaan Indonesia kepada penutur asing.

2. Metode

Penelitian berjudul *Representasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Karakter Bangsa Indonesia dalam Buku Ajar BIPA Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1* merupakan penelitian kualitatif deskriptif (Moleong, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang direpresentasikan dalam buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara naturalistik, dan analisis data bersifat induktif.

Data penelitian ini berupa informasi tekstual dan visual yang terdapat dalam buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1* yang memuat representasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Sumber data penelitian adalah buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumen, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang secara langsung menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, melakukan analisis, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter karena seluruh data bersumber dari dokumen tertulis dan visual dalam buku ajar *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1984). Tahapan tersebut dilakukan secara berulang dan berkesinambungan hingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai representasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam buku ajar yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1* ditemukan representasi nilai-nilai karakter sebanyak 18 macam nilai karakter bangsa Indonesia. Total nilai karakter tersebut sebanyak 137 karakter, yang terbagi dalam 92 nilai karakter secara tekstual dan 45 nilai karakter secara visual. Nilai karakter secara tekstual maupun visual didominasi oleh nilai karakter komunikatif atau bersahabat. 18 nilai karakter tersebut meliputi: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan dan nasionalisme, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Temuan tersebut akan dipaparkan dan dibahas sebagai berikut.

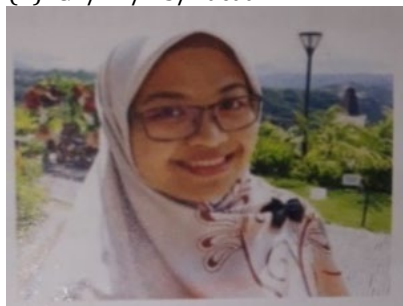
3.1. Nilai Karakter Religius

(1) T1/K1/H38/Percakapan

Bagi muslim Indonesia, pertanyaan “Apa kabar?” biasanya dijawab “*Alhamdulillah*”, “Baik.”, atau “Baik-baik saja.”

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter religius yang ada dalam buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1*. Nilai religius ialah sikap kepatuhan dan ketaatan dalam memahami serta melaksanakan ajaran agama maupun kepercayaan lain yang dipeluk, berupa patuh dalam menjalankan ajaran agama serta kepercayaan lain yang dipeluknya, memiliki toleransi tinggi atas pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup damai, rukun dan berdampingan. Data tekstual tersebut menggambarkan karakter religius karena berkenaan dengan rasa bersyukur pada Allah *subhanahu wa ta’ala*. Dalam data tersebut, dijelaskan bahwa jika terdapat pertanyaan yang menanyakan kabar kepada muslim di Indonesia, biasanya mereka akan menjawab dengan ucapan “*Alhamdulillah*.”, “Baik.”, atau “Baik-baik saja.”. Kata “*Alhamdulillah*” pada data tersebut berarti ucapan rasa syukur kepada Allah bahwa keadaannya baik. Arti kata “*Alhamdulillah*” ialah *segala puji bagi Allah* yang merupakan satu dari sekian ucapan yang sering dilisankan oleh umat muslim sebagai bentuk pujian dan perasaan bersyukur kepada Allah *subhanahu wa ta’ala*. Nilai religius tersebut berdasar pada nilai sila pertama Pancasila, yaitu memberikan kebebasan pada warga negara Indonesia dalam memeluk serta menjalankan segala bentuk ibadah sesuai dengan agama masing-masing serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kaelan, 2002). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui bahwa nilai karakter religius bangsa Indonesia, khususnya muslim di Indonesia adalah bersyukur dan merupakan suatu bentuk ketakwaan terhadap Allah *subhanahu wa ta’ala* dengan mengucapkan kata “*alhamdulillah*” sesuai dengan butir Pancasila sila pertama.

(2) G2/K1/H5/Bacaan



Gambar 1

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter religius yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Data tersebut menggambarkan karakter religius karena merupakan bentuk ketaatan seorang perempuan muslimah kepada Allah *subhanahu wa ta’ala*. Data tersebut menunjukkan seorang muslimah yang mengenakan hijab atau jilbab. Gambar muslimah berjilbab sering muncul dalam buku ajar BIPA tersebut karena mayoritas bangsa Indonesia ialah beragama Islam. Oleh karena itu, sesuai kandungan al-Qur’an Surah al-Ahzab ayat 59, Allah memerintahkan para wanita untuk menutup aurat dengan jilbab untuk melindungi hambaNya dengan tujuan untuk menjaga kehormatan dan keselamatan diri para wanita saat beraktivitas (Awalia, 2016). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui bahwa nilai karakter religius bangsa Indonesia, khususnya perempuan muslim di Indonesia adalah mengenakan jilbab dan mengenakan pakaian yang menutup aurat sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah berdasarkan butir sila pertama Pancasila, yaitu Ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa (Ginting & Siagian, 2020).

3.2. Nilai Karakter Jujur

(3) T4/K2/KH34/Percakapan

Maya dan Ratna sedang belajar di kelas Toni datang membawa buku.

Toni : Ini buku Maya?

Maya : Itu bukan buku saya. Saya tidak punya buku seperti itu.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter jujur yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter jujur ialah tindakan yang berupa keterikatan antara pengetahuan, perkataan, dan tindakan sehingga menjadikan individu dapat diandalkan dan dipercaya. Data tersebut menggambarkan karakter jujur karena mengakui dengan apa adanya bahwa benda yang dimaksud bukan miliknya, melainkan milik orang lain. Jujur berarti menyatakan segala sesuatu secara apa adanya, konsisten, dan terbuka antara perkataan dan perbuatannya, berani karena benar, amanah atau dapat dipercayai, serta tidak curang (Samani dan Hariyanto, 2014). Nilai karakter jujur ialah satu dari sekian karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam Pancasila sila kedua. Butir dari sila kedua yang berkenaan dengan karakter jujur tersebut ialah manusia sebagai makhluk berakhlak serta memiliki daya rasa, karsa, cipta, dan keyakinan (Ginting & Siagian, 2020). Selain itu, karakter jujur juga ialah cerminan sila pertama Pancasila. Butir dari sila pertama tersebut menunjukkan ketaatan dan ketakwaan dalam menjalankan syariat Islam (Yulia & Dewi, 2021). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui bahwa salah satu nilai karakter jujur bangsa Indonesia berupa perkataan dan tindakan seseorang yang mengakui dengan jujur terhadap sesuatu yang memang bukan miliknya sebagai bentuk dari manusia yang beradab baik dan bentuk ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3.3. Nilai Karakter Toleransi

(4) T7/K3/H48/Percakapan

Elis : Apakah saya bisa bertemu dengan Bapak?

Pak Gatut : Maaf, Mbak. Saya nanti siang tidak bisa karena ada rapat.

Elis : Oh begitu. Kira-kira kapan saya bisa bertemu dengan Bapak?

Pak Gatut : Bagaimana kalau besok siang?

Elis : Baik, Pak. Pukul berapa saya bisa bertemu dengan Bapak?

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter toleransi yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter toleransi ialah tindakan dalam menghargai serta menerima perbedaan agama lain, ras, bahasa, suku, pendapat, serta hal lain yang menyebabkan adanya perbedaan dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta hidup damai di tengah perbedaan tersebut. Data tersebut menggambarkan karakter toleransi karena bisa menghargai dan menerima perbedaan pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya. Terbukti dari Pak Gatut yang tidak bisa bertemu Elis siang itu, tetapi Elis bisa menghargai dan menerima sehingga membuat janji untuk bertemu di lain waktu. Nilai karakter toleransi tersebut termuat dalam sila kedua Pancasila. Artinya, nilai karakter toleransi tersebut mengacu pada pemahaman dalam menghargai dan menghormati sesama manusia sehingga membentuk karakter yang beradab (Ginting & Siagian, 2020). Maka, Pemelajar BIPA dapat mengetahui bahwa nilai toleransi bangsa Indonesia berupa sikap menghormati segala bentuk perbedaan serta tidak memaksakan kehendaknya pada orang lain atas perbedaan tersebut.

3.4. Nilai Karakter Disiplin

(5) T9/K4/H25/Percakapan

Nurlela : Ngomong-ngomong, kapan kita harus kirim tugas kuliah Pak Gatut?

Ginting : Hari ini, setelah jam istirahat.

Nurlela : Sekarang jam berapa? Aku tidak ingin terlambat.

Ginting : Sekarang jam 13.00, kita punya waktu 15 menit.
Nurlela : Ayo kita bertemu Pak Gatut setelah ini!

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter disiplin yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter disiplin ialah perilaku dalam mencerminkan prevalensi serta konsistensi pada seluruh bentuk aturan dan norma yang berlaku. Disiplin ialah keadaan yang tercipta melalui serangkaian proses perilaku yang menggambarkan kesetiaan, keteraturan, ketaatan, ketertiban dan kepatuhan (Priodarminto, 1994). Data tekstual tersebut menggambarkan karakter disiplin karena menunjukkan sikap dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Terbukti dengan usaha untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan dan diberikan oleh Pak Gatut atau secara tepat waktu. Karakter disiplin termasuk nilai Pancasila kedua. Artinya, karakter disiplin merupakan cerminan dari nilai yang beradab baik dan mematuhi peraturan yang tersedia (Yulia & Dewi, 2021). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter disiplin bangsa Indonesia berupa sikap mematuhi peraturan yang telah diberikan atau ditentukan.

(6) G6/K4/H9/Salam Aktivitas



Gambar 2

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter disiplin yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Data tersebut menggambarkan karakter disiplin karena menunjukkan sikap taat terhadap dosen dan taat mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen tersebut, yaitu *micro teaching*. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui nilai karakter disiplin bangsa Indonesia berupa mengerjakan tugas yang telah diberikan sebagai bentuk mematuhi ketentuan dosen.

3.5. Nilai Karakter Kerja Keras

(7) T11/K5/H156/Bacaan

Pelukis ini bukan pelukis biasa. Namanya Sadikin Pard, berumur lima puluh tiga tahun. Dia berasal dari Malang, Jawa Timur. Dia melukis tidak dengan tangan seperti orang lain. Lahir difabel dengan kondisi tanpa tangan, Sadikin bisa membuat lukisan dengan kakinya.

“Saya difabel sejak lahir. Orang tua saya tidak malu dengan kondisi saya. Mereka bangga karena saya bisa melukis. Lukisan saya sering dilihat oleh teman-temannya,” kata Sadikin.

Sadikin berbicara orang tuanya tidak bisa seni. Dia belajar melukis dengan kaki secara otodidak. Dia menjadi salah satu dari empat wakil Indonesia di Association of Mouth and Foot Painting Artists (AMFPA) di Swiss. Dia harus mengirim 15 lukisan setiap tahun. Lukisan harus berkualitas bagus. Lukisan juga akan dibuat menjadi kartu ucapan di seluruh dunia. Selain menjadi pelukis, Sadikin menjadi dosen.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter kerja keras yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter kerja keras ialah tindakan dalam membuktikan upaya yang dilakukan secara intens saat menangani segala macam tugas, pekerjaan, dan permasalahan dengan maksimal. Data tersebut menggambarkan karakter kerja

keras karena menunjukkan Sadikin yang bekerja keras dan gigih dalam mengejar cita-citanya sebagai seorang pelukis walaupun memiliki keterbatasan fisik. Nilai karakter kerja keras juga tercantum dalam butir Pancasila sila kelima. Artinya, pada butir sila kelima Pancasila tersebut memuat sikap untuk bekerja keras serta menghargai hasil karya milik orang lain yang bermanfaat demi kemajuan dan kesejahteraan bersama untuk menciptakan kemajuan secara merata (Yulia & Dewi, 2021). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter kerja keras bangsa Indonesia berupa upaya dalam menyelesaikan persoalan, tugas, keinginan, pekerjaan dan lain sebagainya agar mendatangkan hasil yang maksimal secara sungguh-sungguh.

3.6. Nilai Karakter Kreatif

(8) T14/K6/H164/Percakapan

Ginting : Sep, di Indonesia sekarang sudah mulai banyak *start up*, ya?

Asep : Iya, *nih*. Generasi muda sekarang lebih suka buka bisnis sendiri.

Ginting : *Gimana* kalau seandainya kita buat bisnis seperti itu juga?

Nurlela : *Wah!* Itu ide yang menarik! Aku setuju.

Asep : Kira-kira, kita mau buat bisnis apa, ya?

Ginting : *Gimana* kalau *one stop shopping* kuliner? Orang-orang bisa mencari warung atau restoran di *web* kita.

Nurlela : Ya, mereka bisa mencari lokasi terdekat. Misalnya, kalau aku sedang di Surabaya, aku bisa membuka *web* itu dan mencari tempat makanan yang cocok. *Web* itu akan memberi banyak rekomendasi tempat makan.

Asep : Aku setuju! Tidak hanya itu, tapi kita bisa melihat peringkat restoran.

Nurlela : Menarik sekali.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter kreatif yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter kreatif ialah inovasi dalam berbagai hal untuk mengatasi permasalahan sehingga dapat menciptakan berbagai cara yang baru, bahkan bisa menghasilkan kebaruan yang lebih baik daripada sebelumnya. Karakter kreatif juga dapat diartikan kualitas gagasan seseorang secara rasional, mengarah pada kebutuhan, tugas ataupun ide berdasarkan perspektif baru, serta kemampuan untuk membayangkan dan menghasilkan sesuatu (Hidayatullah, 2010). Data tersebut menggambarkan karakter kreatif karena berusaha membuat inovasi baru terkait bisnis *start up* yang sedang marak dilakukan oleh generasi muda. Mereka memadukan antara berpikir kritis, logis, kreatif serta inovatif dalam merencanakan bisnis *start up* yang hendak dibentuk. Hal ini sesuai dengan keterampilan abad 21 yang memiliki empat aspek, salah satunya ialah aspek kreatif. Karakter kreatif juga merupakan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter kreatif bangsa Indonesia berupa inovasi dalam menghasilkan dan mengembangkan kebaruan yang lebih baik dari sebelumnya.

3.7. Nilai Karakter Mandiri

(9) T18/K7/H196/ Bacaan

Karena keluarga mereka miskin, akhirnya ayah mencari pekerjaan di negeri lain. Ayah Malin merantau dan tidak pulang. Ibunya harus bekerja untuk mencari uang.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter mandiri yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter mandiri ialah tindakan berupa tidak mudah mengandalkan orang lain saat menangani permasalahannya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemandirian ialah hal ataupun keadaan yang bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan atau tidak bergantung pada orang lain (Pusat Bahasa, 2008). Data tersebut menggambarkan karakter mandiri karena berusaha mandiri sekuat tenaga mencari pekerjaan,

tidak menggantungkan diri pada orang lain selagi masih bisa dilakukan (tidak mengemis). Ia berupaya memenuhi kebutuhan hidup dengan upayanya sendiri. Karakter mandiri merupakan pengamalan terhadap Pancasila sila keempat. Artinya, karakter mandiri adalah cerminan dari kebijaksanaan dari seseorang (Yulia & Dewi, 2021). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui bahwa karakter mandiri bangsa Indonesia berupa sikap tidak mudah tergantung pada orang lain selagi dirinya mampu mengerjakan permasalahan yang dihadapi.

3.8. Nilai Karakter Demokratis

(10) T20/K8/H161/Catatan Budaya

Kedudukan laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan/profesi sudah mulai setara di Indonesia.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter demokratis yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter demokratis ialah cara berpikir, bersikap dan berperilaku bahwa hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain ialah sama dan adil secara merata. Data tersebut menggambarkan karakter demokratis karena tidak membedakan gender. Kedudukan laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan atau profesi mulai setara Indonesia. hal ini sesuai dengan nilai butir Pancasila sila keempat. Artinya, hak, kedudukan, serta kewajiban masyarakat Indonesia adalah sama (Yulia & Dewi, 2021). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui nilai karakter demokratis bangsa Indonesia berupa cara berpikir dan bersikap menghargai persamaan hak dan kewajiban antara dirinya dan manusia lain.

3.9. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

(11) T29/K9/H177/Bacaan

Orang di luar negeri belajar bahasa Indonesia dari tingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Tidak sedikit juga orang asing yang belajar di Indonesia untuk program pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter rasa ingin tahu yang tercantum pada buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Data tersebut menggambarkan karakter rasa ingin tahu karena mencerminkan rasa penasaran dan keingintahuan serta upaya untuk mengetahui segala sesuatu secara mendalam melalui kegiatan melihat, mendengar, dan pembelajaran. Terbukti dengan atensi orang asing yang berkeinginan untuk belajar bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi oleh kepentingan yang bermacam-macam. Ingin tahu ialah sikap berusaha untuk mengetahui sesuatu yang dipelajarinya secara luas dan mendalam (Gunawan, 2012). Hal tersebut sesuai dengan nilai butir Pancasila sila kedua. Artinya, karakter disiplin merupakan cerminan dari nilai yang beradab baik (Ginting & Siagian, 2020). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui nilai karakter rasa ingin tahu bangsa Indonesia berupa usaha untuk mengetahui segala sesuatu yang dipelajarinya secara mendalam karena rasa ingin tahu manusia akan berkembang secara terus-menerus.

(12) G8/K9/H123/Latihan



Gambar 3

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter rasa ingin tahu yang tercantum pada buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Data tersebut menggambarkan karakter rasa ingin tahu karena berupaya untuk mendalami model pembelajaran debat yang efektif, inovatif, dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mencintai ilmu pengetahuan. Sesuai dengan pendapat Gunawan yang mendefinisikan bahwa cinta ilmu ialah cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang membuktikan tentang konsistensi, kepedulian, serta penghargaan tinggi terhadap pengetahuan (Gunawan, 2012). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter rasa ingin tahu bangsa Indonesia berupa mendalami pembelajaran yang sedang ditempuh.

3.10. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Nasionalisme

(13) T30/K10/H187-188/Bacaan

Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastutik berbicara bahwa penenggelaman kapal adalah cara paling efektif untuk isu penangkapan ikan ilegal. Penangkapan ikan ilegal adalah masalah paling besar dalam industri ikan di Indonesia. Ini karena pada tahun 2001 pemerintah pernah membolehkan kapal-kapal asing menangkap ikan di Indonesia. penenggelaman kapal bukan aturan baru karena sudah ada dalam pasal 69 ayat 4 Undang-Undang Nomor 45/2009 tentang Perikanan.

Susi meminta pemerintah untuk tidak melindungi kapal-kapal asing. Kapal-kapal asing harus terus diawasi. Pengusaha-pengusaha ikan nasional juga diminta tidak menangkap ikan dengan cara ilegal karena kapal mereka juga akan ditenggelamkan kalau mengetahui hal ini.

Ketika bekerja, Susi dibantu oleh Satuan Petugas (Satgas) 115. Sampai sekarang, Satgas 115 sudah menenggelamkan 400-an kapal asing yang menangkap ikan dengan cara ilegal di laut Indonesia. dengan aksi ini, jumlah dan kualitas produksi ikan yang dijual di tempat lelang ikan terus naik. Jumlah stok ikan bisa ditingkatkan dari 6,31 juta ton pada tahun 2013 menjadi 9,93 juta ton pada tahun 2015 dan naik lagi ke angka 12,54 juta ton pada tahun 2016. Jumlah ini terus meningkat sampai tahun ini.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme merupakan perilaku yang menaruh kepentingan bangsa serta negara di atas kepentingan pribadi. Data tersebut menggambarkan karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme karena berupaya sekuat tenaga melindungi hak milik bangsa dan negara Indonesia serta menghalangi dan memberi sanksi pada orang lain yang ingin merampas milik bangsa Indonesia secara ilegal. Karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme merupakan nilai butir Pancasila sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia (Yulia & Dewi, 2021). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme yang dimiliki bangsa Indonesia berupa dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa serta memberikan dampak positif dalam perkembangan bangsa dan negara.

(14) G13/K11/H11/Latihan



Gambar 4

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Data tersebut

menggambarkan karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme karena berusaha sekuat tenaga menempatkan kepentingan nama dan bangsa Indonesia di mata dunia. Terbukti dengan adanya usaha dengan sekuat tenaga untuk memenangkan piala emas di ajang Asian Games 2018 untuk mengharumkan nama bangsa Indonesia. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter semangat kebangsaan dan nasionalisme yang dimiliki bangsa Indonesia berupa usaha yang dilakukan dengan sekuat tenaga dalam mengharumkan dan mempertahankan nama baik negara.

3.11. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

(15) T30/K10/H187-188/Bacaan

Menteri Kelautan dan Perikanan, Susi Pudjiastutik berbicara bahwa penenggelaman kapal adalah cara paling efektif untuk isu penangkapan ikan ilegal. Penangkapan ikan ilegal adalah masalah paling besar dalam industri ikan di Indonesia. Ini karena pada tahun 2001 pemerintah pernah membolehkan kapal-kapal asing menangkap ikan di Indonesia. penenggelaman kapal bukan aturan baru karena sudah ada dalam pasal 69 ayat 4 Undang-Undang Nomor 45/2009 tentang Perikanan.

Susi meminta pemerintah untuk tidak melindungi kapal-kapal asing. Kapal-kapal asing harus terus diawasi. Pengusaha-pengusaha ikan nasional juga diminta tidak menangkap ikan dengan cara ilegal karena kapal mereka juga akan ditenggelamkan kalau mengetahui hal ini.

Ketika bekerja, Susi dibantu oleh Satuan Petugas (Satgas) 115. Sampai sekarang, Satgas 115 sudah menenggelamkan 400-an kapal asing yang menangkap ikan dengan cara ilegal di laut Indonesia. dengan aksi ini, jumlah dan kualitas produksi ikan yang dijual di tempat lelang ikan terus naik. Jumlah stok ikan bisa ditingkatkan dari 6,31 juta ton pada tahun 2013 menjadi 9,93 juta ton pada tahun 2015 dan naik lagi ke angka 12,54 juta ton pada tahun 2016. Jumlah ini terus meningkat sampai tahun ini.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter yang tercantum pada buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter cinta tanah air merupakan tindakan berupa perasaan bangga, peduli, setia, dan bentuk penghargaan tinggi terhadap budaya, ekonomi, bahasa, politik dan pencapaian lainnya sehingga tidak mudah untuk menerima tawaran bangsa lain yang bisa merugikan bangsa sendiri. Data tersebut menggambarkan karakter cinta tanah air karena berupaya mencintai negara dan bangsanya, sekuat tenaga melindungi hak milik bangsa dan negara Indonesia, serta menghalangi dan memberi sanksi pada orang lain yang ingin merampas milik bangsa Indonesia secara ilegal. Hal tersebut berpengaruh pada ekonomi bangsa Indonesia. Karakter cinta tanah air merupakan nilai butir Pancasila sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia (Yulia & Dewi, 2021). Maka, pemelajar asing dapat mengetahui nilai karakter cinta tanah air bangsa Indonesia berupa rasa bangga terhadap bangsa dan tanah air sendiri dalam perkataan dan perbuatan serta membela, menjaga, dan melindungi tanah air.

(16) G12/K11/H9/Salam Aktivitas



Gambar 5

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter cinta tanah air yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Data tersebut menggambarkan karakter cinta

tanah air karena berusaha mempersiapkan dirinya untuk bertanding membawa nama Indonesia di bidang olahraga sepak bola dan mengharumkan nama Indonesia di mata dunia. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter cinta tanah air bangsa Indonesia berupa rasa bangga dalam membela, menjaga, dan melindungi nama baik tanah air.

3.12. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

(17) T37/K12/H166-167/Bacaan

Pemilik Tokopedia berpikir bahwa bisnis seperti ini membuat orang-orang lebih mudah berbelanja. Sejak tahun 2009 sampai 2017, Tokopedia mendapat banyak sekali investasi, mulai dari 100 juta sampai 1,1 miliar dolar Amerika. Investasi terbesar didapat dari Alibaba. Tokopedia juga mendapat banyak penghargaan. Pada Desember 2018, Tokopedia mendapat penghargaan sebagai aplikasi terbaik pilihan masyarakat di Google Play. Sekarang, Tokopedia bertransformasi menjadi *start up* unicorn karena memiliki valuasi lebih dari 1 miliar dolar Amerika.

Data tekstual tersebut ialah nilai karakter menghargai prestasi yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter menghargai prestasi ialah perilaku dalam memberi dorongan pada dirinya untuk membuat sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan dan pencapaian orang lain. Data tersebut menggambarkan karakter menghargai prestasi karena melalui data tersebut, kita dapat mengetahui bahwa aplikasi tersebut membuat orang-orang lebih mudah berbelanja. Kita harus menghargai usaha dan prestasi tersebut. Penghargaan terhadap tokopedia juga dibuktikan melalui *review* di *Google Play* dan mendapat penghargaan sebagai aplikasi terbaik pilihan masyarakat. Dalam hal ini, kita juga harus termotivasi dan terdorong untuk menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Karakter ini berdasar pada nilai dari butir sila kelima Pancasila. Artinya, pada butir Pancasila tersebut memuat sikap untuk bekerja keras serta menghargai hasil karya milik orang lain yang bermanfaat demi kemajuan dan kesejahteraan bersama untuk menciptakan kemajuan secara merata (Yulia & Dewi, 2021). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter menghargai prestasi yang dimiliki bangsa Indonesia berupa perasaan yang mencerminkan perasaan suka dan bangga pada hasil karya milik orang lain yang berguna bagi kesejahteraan serta kemajuan bangsa.

(18) G14/K11/H105/Sampul BAB 10



Gambar 6

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter menghargai prestasi yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Data tersebut menggambarkan karakter menghargai prestasi karena melalui data tersebut, kita dapat mengetahui bahwa B.J. Habibie berusaha membangun proyek nasional (membuat proyek pesawat Indonesia). Hal itu patut dihargai dan diapresiasi karena merupakan suatu prestasi yang besar dan membanggakan karena membawa kepentingan bangsa Indonesia. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter menghargai prestasi yang dimiliki bangsa Indonesia berupa perasaan yang mencerminkan perasaan suka dan bangga pada hasil karya milik orang lain yang berguna bagi kesejahteraan serta kemajuan bangsa.

3.13. Nilai Karakter Komunikatif/Bersahabat/Proaktif

(19) T43/K13/H12/Catatan Budaya

Ungkapan “sampai bertemu lagi” untuk mengakhiri perkenalan.

Ungkapan “Hati-hati ya” untuk mengakhiri percakapan ketika lawan bicara akan pergi.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter komunikatif atau bersahabat yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter komunikatif/bersahabat ialah perilaku yang mencerminkan sikap komunal pada orang lain melalui komunikasi yang baik dan santun sehingga terjalin kerja sama yang kolaboratif. Data tersebut menggambarkan karakter komunikatif/bersahabat/proaktif karena terlihat bahwa ungkapan tersebut merupakan usaha untuk bersikap santun terhadap orang lain dan merupakan bentuk menjalin persahabatan dan komunikasi yang erat antar manusia. Karakter ini merupakan cerminan dari budaya 5S (senyum, salam, sapa dan sopan santun) yaitu anjuran yang ditunaikan seseorang saat berkomunikasi dengan orang lain di Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang ramah (Pratiwi, 2013). Karakter ini juga merupakan cerminan nilai dari butir sila kedua Pancasila. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter komunikatif/bersahabat/proaktif bangsa Indonesia berupa sikap yang menunjukkan perasaan senang berbicara atau berkomunikasi, bergaul, serta bekerja sama dengan orang lain.

(20) G24/K13/H49/Percakapan



Gambar 7

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter komunikatif/bersahabat yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Berdasarkan data tersebut, dapat disadari bahwa bangsa Indonesia ialah bangsa yang senang bergaul, berteman, dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat menciptakan suasana yang aman dan damai. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter komunikatif/bersahabat/proaktif bangsa Indonesia berupa sikap yang menunjukkan perasaan senang berbicara atau berkomunikasi, bergaul, serta bekerja sama dengan orang lain, baik laki-laki maupun perempuan.

3.14. Nilai Karakter Cinta Damai

(21) T69/K14/H50/Bacaan

Nama saya Sasi. Saya dari India dan suka jalan-jalan di Indonesia. tahun lalu saya belajar bahasa Indonesia di Malang. Sekarang saya punya banyak teman di Malang. Setiap akhir minggu, saya pergi jalan-jalan dengan mereka. Saya suka sekali jalan-jalan dengan mereka ke pantai.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter cinta damai yang ada dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Nilai karakter cinta damai ialah suasana damai, tenang, nyaman dan aman atas kehadiran dirinya dalam suatu masyarakat atau komunitas tertentu. Dari data tersebut kita dapat mengetahui bahwa Sasi diterima oleh teman-temannya yang merupakan bangsa Indonesia (berbeda warga negara) sehingga ia merasa damai dan tenang berada di sekitar teman-temannya. Karakter cinta damai merupakan cerminan dari budaya 5S (senyum, salam, sapa, dan sopan santun) (Pratiwi, 2013). Karakter ini juga merupakan cerminan nilai dari butir Pancasila sila kedua. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter cinta

damai bangsa Indonesia berupa perbuatan dan perkataan sehingga orang lain merasa senang, tenang, nyaman dan aman atas kehadiran dirinya.

(22) G19/K13/H14/Percakapan



Gambar 8

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter cinta damai yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Berdasarkan data tersebut, kita dapat menyadari bahwa bangsa Indonesia ialah bangsa yang senang bergaul dengan orang lain, santun terhadap orang lain, serta perbedaan warga negara tidak menghalangi mereka untuk berteman dan berkomunikasi. Maka, warga asing akan merasa senang dan damai berada di sekitar mereka dan tercipta suasana yang tentram. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter cinta damai bangsa Indonesia dalam perbuatan dan perkataan yang membuat orang lain merasa tenang, senang, dan aman atas kehadiran dirinya, meskipun berbeda suku, bangsa, negara maupun gender.

3.15. Nilai Karakter Gemar Membaca

(23) T72/K15/H160/Catatan Tata Bahasa

Bapak kos suka membaca majalah *bulanan*.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter gemar membaca yang ada pada buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Hal ini terbukti dari kalimat "*suka membaca*" yang terdapat dalam susunan kalimat tersebut. Gemar membaca ialah suatu kebiasaan atau prevalensi tanpa adanya paksaan dari siapapun agar meluangkan waktu untuk membaca dan mempelajari segala informasi, baik yang bersumber dari buku, majalah, jurnal, koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan rasa senang dan bijak dalam dirinya. Karakter gemar membaca merupakan salah satu cakupan dari sila kedua Pancasila. Artinya, kegiatan membaca mengarah pada keadilan bagi setiap individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat melalui kegiatan membaca (Ginting & Siagian, 2020). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter gemar membaca bangsa Indonesia berupa suatu kebiasaan dalam meluangkan waktu bagi dirinya untuk membaca dan mempelajari berbagai informasi yang dapat memberikan kebajikan dan manfaat bagi dirinya.

(24) G36/K15/H22/Latihan



Gambar 9

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter gemar membaca yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Hal ini terbukti dari gambar seorang wanita yang

sedang meminjam beberapa buku dan membaca buku dengan senyuman di wajahnya. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter gemar membaca bangsa Indonesia kebiasaan dalam meluangkan waktu bagi dirinya untuk membaca dan mempelajari berbagai informasi bacaan yang bisa membagikan kebahagiaan bagi dirinya dengan perasaan senang.

3.16. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

(25) T74/K16/H184/Percakapan

- Togar : Mit, kamu kenapa membawa wadah makanan sendiri? Lalu, sendok dan garpu juga membawa sendiri. Kamu takut kalau Ibu Kantin mencuci alat makanan dengan tidak bersih, ya?
- Mita : Bukan begitu, Togar. Kamu lihat, ya. Ibu Kantin selalu menggunakan kertas bungkus di atas piring pecel. Sendok yang dipakai juga sendok satu kali pakai. Aku mau mencintai lingkungan.
- Togar : Oh...begitu. Amu benar juga, Mit. Penggunaan plastik memang harus dikurangi. *Kok* aku tidak berpikir seperti itu, ya?
- Mita : Belum banyak orang yang peduli, tapi kamu bisa mencoba, Togar. Aku juga tidak membeli minuman tadi. Aku membawa botol minum dan air minum. Tidak hanya mengurangi penggunaan plastik, membawa botol minum juga membuat kita lebih hemat, *lho*.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter peduli lingkungan yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Terbukti dengan sikap Mita yang menerapkan *plastic free* dengan cara membawa alat makan pribadi saat makan di tempat makan untuk mengurangi banyaknya sampah plastik yang sulit untuk diuraikan. Peduli lingkungan ialah tindakan berupa upaya untuk selalu menjaga alam serta melestarikannya. Karakter peduli lingkungan merupakan nilai dari sila kedua Pancasila. Artinya, manusia yang beradab baik adalah manusia yang dapat menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan (Ginting & Siagian, 2020). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia berupa upaya dalam mencegah dan mengatasi kerusakan pada alam serta meningkatkan usaha untuk membenahi kerusakan alam yang terjadi, salah satunya ialah menerapkan *plastic free* dengan cara membawa alat makan pribadi saat makan di tempat makan untuk mengurangi banyaknya sampah plastik yang sulit untuk diuraikan.

(26) G38/K16/H183/Sampul BAB 17



Gambar 10

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter peduli lingkungan yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Terbukti dengan gambar seorang anak perempuan yang memegang tunas atau bibit pohon menggambarkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan berusaha melakukan penghijauan atau menanam pohon sebagai sumber oksigen yang baik bagi kehidupan dan mencegah kerusakan alam. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia berupa upaya dalam mengantisipasi kerusakan terhadap alam serta meningkatkan usaha untuk menanggulangi kerusakan pada alam yang telah terjadi. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia berupa upaya

dalam mencegah dan mengatasi kerusakan pada alam serta meningkatkan usaha untuk membenahi kerusakan alam yang terjadi, salah satunya ialah upaya melakukan penghijauan atau menanam pohon sebagai sumber oksigen yang baik bagi kehidupan dan mencegah kerusakan alam.

3.17. Nilai Karakter Peduli Sosial

(27) T87/K17/H165/ Percakapan

Om Jono : Tadi pagi aku pergi ke rumah sakit untuk mengantar temanku yang kecelakaan. Tidak hanya tulang, tetapi juga giginya patah.

Mita : Kasihan sekali teman Om. Bagaimana kondisinya sekarang?

Om Jono : Iya kasihan sekali. Dia butuh banyak biaya untuk berobat. Kalau tidak segera membayar biaya rumah sakit, dia tidak bisa segera dioperasi.

Lutfi : Coba pakai KitaBisa.com, Om.

Om Jono : Apa itu?

Mita : KitaBisa.com itu aplikasi berbasis daring untuk berdonasi. Orang-orang bukan hanya bisa berdonasi, melainkan juga bisa membuka donasi.

Om Jono : *Keren* banget, ya. Nanti akan Om coba.

Data tekstual tersebut ialah salah satu nilai karakter peduli sosial yang ada pada buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Terbukti dari rasa empati Om Jono pada temannya yang sedang mengalami kecelakaan sehingga bersedia menolong untuk mengantarkan temannya ke rumah sakit. Om Jono juga berempati pada temannya karena keterbatasan biaya yang menghambat waktu operasi temannya tersebut. Peduli sosial merupakan tindakan berupa kepedulian pada orang lain serta kepedulian dalam berempati dan menolong orang lain maupun makhluk hidup lainnya yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan cerminan dari Pancasila sila kedua karena mencerminkan manusia yang beradab baik terhadap orang lain. Peduli sosial juga dapat merupakan cerminan dari sila kelima karena merupakan tekad pada diri sendiri sebagai makhluk sosial secara sadar untuk saling gotong-royong, menolong, serta bersikap adil antar individu dan berusaha mewujudkan kemampuan secara merata serta berkeadilan sosial (Yulia & Dewi, 2021). Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter peduli sosial bangsa Indonesia berupa rasa empati dan menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

(28) G43/K17/H165/ Percakapan



Gambar 11

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter peduli sosial yang tercantum dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Terbukti dengan adanya aplikasi yang berbasis daring tersebut memudahkan orang untuk berdonasi dan membuka donasi bagi orang yang membutuhkan. Hal ini merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama. Maka, pemelajar BIPA dapat mengetahui karakter peduli sosial bangsa Indonesia berupa rasa empati dan menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

3.18. Nilai Karakter Bertanggung Jawab

(29) T91/K18/H108/ Percakapan

Frans : Oke, Mbak. *Ngomong-ngomong*, saya harus masuk ke kelas, ada kuliah. Mbak Eliazer tidak kuliah?

Eliazer : Saya baru selesai kuliah.

Frans : Kalau begitu saya masuk kelas dulu, Mbak. Sampai bertemu lagi.

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter bertanggung jawab yang tertera dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Terbukti dari sikap Frans yang ingin segera masuk kelas karena dia menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa yang harus mengikuti perkuliahan. Nilai karakter bertanggung jawab ialah tindakan yang mencerminkan individu dalam mewujudkan kewajibannya, baik yang berkenaan dengan dirinya sendiri ataupun orang lain. Nilai tanggung jawab memiliki indikator menjalankan tugas dan kewajiban yang ditanggungnya, menjalankan tugas dan kewajiban hingga selesai, berani menangani akibat terhadap perbuatan yang dikerjakan, serta menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Priandari, 2013). Nilai karakter ini juga berdasar pada nilai sila keempat Pancasila. Artinya, semua manusia mempunyai persamaan hak dan kewajiban serta dalam melaksanakan ataupun menggunakannya selalu memperhatikan kepentingan masyarakat dan negara. (Yulia & Dewi, 2021). Maka, pemelajar BIPA dapat memahami karakter bertanggung jawab bangsa Indonesia berupa sikap menjalankan tugas serta kewajiban yang harus dilakukan, salah satunya adalah menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa yang harus mengikuti perkuliahan.

(30) G45/K18/H117/Sampul BAB 11



Gambar 12

Data visual tersebut ialah salah satu nilai karakter tanggung jawab yang ditemukan dalam buku BIPA yang menjadi sumber penelitian ini. Terbukti dari gambar seorang perawat yang sedang melakukan pelayanan kesehatan masyarakat yang merupakan bentuk tanggung jawabnya sebagai tenaga medis bagi masyarakat. Maka, pemelajar BIPA dapat mengenali karakter bertanggung jawab bangsa Indonesia berupa tindakan dalam menjalankan tugas serta kewajiban yang harus dilakukan dalam bidang dan profesi apapun.

3.19. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1* merepresentasikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia melalui unsur tekstual dan visual. Representasi tersebut tampak pada teks bacaan, dialog, latihan, ilustrasi, serta konteks budaya yang disajikan. Buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media pengenalan karakter dan jati diri bangsa Indonesia kepada pemelajar asing.

Nilai karakter yang paling dominan ditemukan adalah toleransi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan cinta tanah air. Nilai toleransi dan bersahabat/komunikatif banyak direpresentasikan melalui dialog antar tokoh yang menampilkan interaksi santun, saling menghargai, serta penerimaan terhadap perbedaan latar belakang budaya. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran BIPA yang menekankan kompetensi komunikatif dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Hanifia et al. (2021) dan Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa topik dan muatan budaya dalam buku ajar BIPA didominasi oleh konteks kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan direpresentasikan melalui pengenalan budaya lokal, simbol nasional, serta aktivitas sosial khas Indonesia yang disajikan dalam teks dan ilustrasi. Representasi tersebut berfungsi sebagai sarana internalisasi identitas kebangsaan Indonesia kepada pemelajar asing, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Wibowo et al. (2024). Selain itu, nilai peduli lingkungan dan peduli sosial muncul melalui teks dan visual yang menggambarkan kepedulian terhadap kebersihan, lingkungan sekitar, serta hubungan sosial yang harmonis.

Namun, beberapa nilai karakter seperti gemar membaca, kreatif, dan menghargai prestasi ditemukan dalam intensitas yang relatif lebih rendah. Nilai-nilai tersebut umumnya muncul secara implisit dan belum menjadi fokus utama dalam penyajian materi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun buku ajar telah memuat berbagai nilai karakter bangsa, distribusi representasinya belum merata. Dengan demikian, buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1* berpotensi dikembangkan lebih lanjut agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia secara lebih seimbang dan eksplisit.

Tabel 1. Representasi Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1*

No.	Nilai Karakter	Bentuk Representasi	Media
1	Religius	Sikap saling menghormati perbedaan kepercayaan	Teks
2	Jujur	Dialog menyampaikan informasi sesuai fakta	Teks
3	Toleransi	Interaksi lintas budaya dan kebiasaan	Teks & Visual
4	Disiplin	Ketaatan terhadap aturan dan waktu	Teks
5	Kerja Keras	Upaya belajar dan berlatih bahasa	Teks
6	Kreatif	Pemecahan masalah sederhana	Teks
7	Mandiri	Aktivitas individu dalam latihan	Teks
8	Demokratis	Menghargai pendapat dalam dialog	Teks
9	Rasa Ingin Tahu	Pertanyaan tentang budaya Indonesia	Teks
10	Semangat Kebangsaan	Simbol dan budaya nasional	Visual
11	Cinta Tanah Air	Pengenalan budaya dan tradisi Indonesia	Teks & Visual
12	Menghargai Prestasi	Apresiasi terhadap usaha belajar	Teks
13	Bersahabat/Komunikatif	Interaksi sosial yang santun	Teks & Visual
14	Cinta Damai	Penyelesaian masalah tanpa konflik	Teks
15	Gemar Membaca	Aktivitas membaca teks pendek	Teks
16	Peduli Lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan	Visual
17	Peduli Sosial	Sikap tolong-menolong	Teks
18	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas belajar	Teks

3.20. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, objek penelitian terbatas pada satu buku ajar, yaitu BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1*, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh buku ajar BIPA. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada analisis representasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia berdasarkan indikator 18 nilai karakter Kemendikbud, tanpa mengkaji efektivitas internalisasi nilai tersebut terhadap pemelajar BIPA. Ketiga, analisis dilakukan pada aspek tekstual dan visual, sehingga belum mencakup respons atau pemaknaan pemelajar dan pengajar BIPA terhadap materi yang disajikan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa buku ajar BIPA *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing 1* merepresentasikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia melalui unsur tekstual dan visual. Nilai karakter yang dominan meliputi toleransi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan cinta tanah air, yang disajikan melalui dialog, teks bacaan, latihan, serta ilustrasi budaya Indonesia. Buku ajar ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana pengenalan karakter dan identitas bangsa Indonesia kepada pemelajar asing. Namun demikian, distribusi representasi nilai karakter belum merata, karena beberapa nilai masih muncul secara implisit dan dengan intensitas yang rendah.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pengembang dan penulis buku ajar BIPA lebih mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia secara eksplisit dan seimbang dalam materi pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji buku ajar BIPA pada jenjang yang berbeda atau membandingkan beberapa buku ajar BIPA untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat melibatkan pemelajar dan pengajar BIPA untuk mengetahui efektivitas internalisasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam praktik pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Agcihan, E., & Toker Gokce, A. (2018). Analyzing the types of discrimination in Turkish for foreigners books. *Universal Journal of Educational Research*, 6(2), 257–264. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060207>
- Alifah, S. (2016). *Representasi nilai karakter novel 9 summers 10 autumns: Dari Kota Apel ke Big Apple karya Iwan Setiawan* [Skripsi, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/58070>
- Awalia, N. (2016). *Jilbab dan identitas diri muslimah* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta].
- Baadilla, I., & Rachma, R. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Erlangga. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.7652>
- Ginting, S., & Siagian, Y. A. T. (2020). Hubungan pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan karakter siswa di SMP Swasta HKBP Belawan tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 54–75.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya*. Alfabeta.
- Hanifia, H., Susanto, G., & Luciandika, A. (2021). Topik-topik dalam buku ajar BIPA *Let's Speak Indonesian: Ayo Berbahasa Indonesia 1*. *Journal of Language Literature and Arts*, 1(6), 808–824. <https://doi.org/10.17977/um064v1i62021p808-824>
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan karakter: Membangun peradaban bangsa*. Yusma Pusaka.
- Ilawati, I., & Nurlina, L. (2025). Pemanfaatan integrasi nilai budaya: Analisis bahan ajar BIPA terbuka. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 259–273. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1362>
- Indriani, D. F., Anggraini, N. A., Hasanah, W. E. A., Bintartik, L., & Lestari, A. D. (2025). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 480–487. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p480-487>
- Kaelan. (2002). *Filsafat Pancasila*. Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020*.
- Kusmiatun, A. (2018). Tantangan dan strategi pembelajaran BIPA bermuatan nilai karakter profetik. Dalam *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia* (hlm. 781–788).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Pratiwi, A., Suyitno, I., & Ariani, D. (2021). Analisis buku BIPA literasi komunikasi berbasis budaya 1 berdasarkan standar penulisan buku ajar. *Journal of Language Literature and Arts*, 1(6), 717-727. <https://doi.org/10.17977/um064v1i62021p717-727>
- Pratiwi, I. A. (2013). Pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) untuk menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti siswa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional* (hlm. 78-84).
- Priandari, U. (2013). *Nilai karakter bangsa dalam novel Negeri Lima Menara karya Ahmad Fuadi* [Skripsi, Universitas Negeri Malang].
- Priodarminto. (1994). *Disiplin: Kiat menuju sukses*. Pradika Pramita.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Samani, M., & Hariyanto. (2014). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sholihah, I. (2025). Analisis isi bahan ajar keterampilan membaca pada buku ajar *Sahabatku Indonesia* untuk pelajar BIPA 3. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(11), 1247-1254. <https://doi.org/10.17977/um064v5i112025p1247-1254>
- Survi, T. (2017). Pentingnya latar belakang budaya dalam penulisan buku teks Bahasa Indonesia untuk pengajaran BIPA. Dalam *Prosiding Simposium Internasional Pengajaran BIPA* (hlm. 103).
- Wibowo, M. F. E., Suyoto, S., & Ulfiyani, S. (2024). Unsur budaya dalam buku BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk penutur bahasa Inggris. *Journal of Education Research*, 5(4), 4362-4370. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1577>
- Yulia, L., & Dewi, D. A. (2021). Pengamalan butir Pancasila: Perwujudan implementasi Pancasila sebagai etika dalam hidup bermasyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 201-211. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1449>